

BAB 6

KONSEP BALAI LATIHAN KERJA DI KLATEN

Balai Latihan Kerja merupakan lembaga untuk berlatih dan menambah ketrampilan guna mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Adapun sasaran kegiatan ini adalah terciptanya tenaga kerja yang terampil, disiplin, dan memiliki etos kerja produktif sehingga mampu mengisi kesempatan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja melalui usaha mandiri.

Sasaran utama dari pengadaan Balai Latihan Kerja di Klaten ini adalah para generasi muda yang putus sekolah dan para siswa SMA/SMK yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Balai Latihan Kerja di Klaten identik dengan generasi muda yang dinamis, radikal, penuh gagasan, bebas, dan penuh semangat, maka diwujudkan dengan pendekatan arsitektur organik melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam bangunan. Arsitektur organik mencerminkan penciptaan suasana muda, menarik, unik, dan ceria yang mewakili karakter orang muda.

Balai Latihan Kerja di Klaten mewadahi 900 peserta didik dengan pembagian sistem pelatihan menjadi 3 shift dalam 1 hari. Siswa yang mengikuti pelatihan ketrampilan per shift sebanyak 300 orang. Perbandingan durasi belajar antara teori dan praktek adalah 1 jam banding 3 jam: 1 jam kelas teori, dan 3 jam kelas praktek. Balai Latihan Kerja di Klaten berlangsung dari hari Senin hingga Jumat, dari pukul 08.00 – 18.00. Pada hari Sabtu dan Minggu rutin diadakan workshop yang menampilkan hasil karya para siswa.

Kurikulum pelatihan meliputi pembinaan fisik, mental dan disiplin, motivasi kerja, hubungan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja, mata latihan sub kejuruan, penunjang dan evaluasi dengan instruktur yang berasal dari instansi teknis yang terkait. Pelatihan di Balai Latihan Kerja ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, demonstrasi, *shoptalk*, *workshop*, dan praktek. Pelatihan menggunakan lebih banyak metode praktek dengan rasio 75% praktek dan 25% teori. Peserta didik yang dinyatakan lulus dalam evaluasi akhir program latihan ini akan diberikan sertifikat sebagai bentuk standar kompetensi yang terakreditasi.

Kurikulum/pelaksanaan sistem pembelajaran di Balai Latihan Kerja yang ada di Klaten:

Tabel 6.1 Kurikulum Kegiatan Belajar Mengajar Balai Latihan Kerja di Klaten

Jam	Shift 1	Shift 2	Shift 3
08.00 – 09.00	Kelas Teori	-	-
09.00 – 10.00	Kelas Praktek	-	-
10.00 – 11.00	Kelas Praktek	-	-
11.00 – 12.00	Kelas Praktek	Kelas Teori	-
12.00 – 13.00	-	Kelas Praktek	-
13.00 – 14.00	-	Kelas Praktek	-
14.00 – 15.00	-	Kelas Praktek	Kelas Teori
15.00 – 16.00	-	-	Kelas Praktek
16.00 – 17.00	-	-	Kelas Praktek
17.00 – 18.00	-	-	Kelas Praktek

Sumber: Analisis Penulis

Pelatihan yang ada terdiri dari beberapa unit pelatihan atau jurusan yang diikuti oleh masing-masing peserta dan merupakan hasil seleksi dari sejumlah pencari kerja yang mendaftar di BLK. Di dalam pelaksanaannya, unit-unit pelatihan atau jurusan dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Jenis-jenis pelatihan reguler dan pelatihan swadana/ mandiri yang ditawarkan ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang banyak dibutuhkan di Klaten. Pelatihan ketrampilan yang ditawarkan antara lain: 1) Pengecoran Logam, 2) Gerabah (Batu Bata Merah dan Genteng), 3) Konveksi/Garment, 4) Pertenunan, 5) Kerajinan Bambu dan Rotan.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Balai Latihan Kerja, para peserta pelatihan akan ditempatkan pada industri-industri yang ada di Klaten maupun di luar Kota Klaten sesuai bidang keahlian yang mereka ambil. Misalnya, siswa lulusan ketrampilan pengecoran logam akan ditempatkan di Perusahaan Putra Sari Logam, Batur Jaya (perusahaan pembuat mobil SMK), CV. Bonjor Jaya, CV. Fatma Karya Indah, CV Kurnia Graha. Siswa lulusan jurusan ketrampilan

membuat gerabah akan ditempatkan di Bayat, Wedi, dan Wonosari. Siswa lulusan konveksi/garment akan ditempatkan di Ceper, Kalikotes, Klaten Selatan, Ngawen, Pedan, dan Wedi. Siswa lulusan ketrampilan menenun akan ditempatkan di Bayat, Cawas, Juwiring, Karangdowo, dan Pedan. Siswa lulusan ketrampilan kerajinan bambu dan rotan akan ditempatkan di Pedan dan Bayat. Masing-masing daerah penempatan kerja terdapat bidang usaha yang bergerak sesuai jurusan yang ditawarkan Balai Latihan Kerja di Klaten.

6.1. Kegiatan dalam Balai Latihan Kerja

6.1.1. Pelaku Kegiatan

Balai Latihan Kerja di Klaten merupakan lembaga bagi para generasi muda Klaten untuk berlatih dan menambah ketrampilan guna mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Pengguna Balai Latihan Kerja dikelompokkan menjadi:

A. Pengelola Balai Latihan Kerja

Pengelolaan dalam Balai Latihan Kerja di Klaten dibagi menjadi 2 macam, yakni pengelolaan administrasi dan pengelolaan penunjang. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan pelayanan. Dengan pembagian sebagai berikut:

- Pengelolaan administrasi

Pengelolaan administrasi terdiri dari:

- Kepala Balai Latihan Kerja (1 orang)
- Unit Tata Usaha (7 orang)
- Seksi Pelayanan, terdiri dari pelayanan umum dan pelayanan teknis (2 orang)

- Pengelolaan penunjang

Pengelolaan penunjang terdiri dari:

- Tenaga pengajar, ada 10 orang yang mengajar teori, dan 10 orang mengajarkan praktek
- Pustakawan, ada 9 orang
- Staff Sirkulasi Perpustakaan, 6 orang
- Staff Koleksi Perpustakaan, 13 orang
- Staff Penggandaan, 2 orang
- Staff Pengadaan dan Pengolahan, 4 orang

- Staff Perawatan, 3 orang
- Staff Kearsipan, 2 orang
- Staff Teknisi, 2 orang
- Cleaning service, 6 orang
- Mechanical Engineering, 2 orang
- Security, 4 orang
- Petugas Parkir, 2 orang
-

B. Peserta Didik (Siswa)

Peserta didik (siswa) merupakan sasaran utama Balai Latihan Kerja di Klaten. Mereka yang mendaftar menjadi siswa atau peserta didik pelatihan kerja harus memenuhi syarat sebagai berikut:

(i) Peserta Program Pelatihan Reguler.

Persyaratan :

- a. Pendidikan minimal SD/ SLTP sesuai Sub Kejuruan yang ditempuh.
- b. Umur 15 s/d 45 th.
- c. Terdaftar di Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- d. Lulus seleksi.

(ii) Peserta Program Pelatihan Mandiri/Swadana/ Kerjasama dengan Pihak Ke III

- a. Perorangan/ kelompok
- b. Sekolah
- c. Lembaga Masyarakat.
- d. Instansi Pemerintah/ Swasta.

C. Pengunjung

Pengunjung adalah tamu yang datang ke Balai Latihan Kerja. Pengunjung yang datang mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Pengunjung yang datang berasal dari berbagai status sosial dan berbagai usia. Pengunjung Balai Latihan Kerja antara lain orangtua siswa, tamu dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Tenaga Kerja, perusahaan/industri, pemerintahan, dan sebagainya.

6.1.2. Kebutuhan Ruang

a. Area Edukasi

- Ruang Kelas Teori
- Ruang Kelas Praktek
- Laboratorium Bahasa dan Komputer
- Ruang Baca
- Ruang Diskusi
- Ruang Seminar (Auditorium)
- Ruang Audiovisual
- Ruang Koleksi Audiovisual
- Ruang Pengajar
- Ruang Tata Usaha
- Kamar mandi/WC

b. Area Pengelola

- Kantor Kepala Balai Latihan Kerja
- Kantor Karyawan
- Ruang Pelayanan Umum
- Ruang Pelayanan Teknis
- Ruang Tamu
- Ruang Administrasi
- Ruang Rapat
- Ruang Pustakawan
- Ruang Fotocopy
- Kamar mandi/WC

c. Ruang-Ruang Pendukung

- Lobby
- Ruang Penerima
- Pantry
- Kantin/Cafeteria
- Ruang Mechanical Electrical
- Pos Satpam

- Open Space
- Area Parkir
- Auditorium
- Gudang Alat dan Perlengkapan
- Kamar Mandi/WC

6.2. Besaran Ruang

Tabel 6.2 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Area Parkir

Kelompok Kegiatan (Jenis Ruang)	Asumsi Kebutuhan	Kapasitas	Jml.Ruang (Sirkulasi)	Luas (m ²)
Parkir Pengunjung				
• Mobil	2,59 x 5,485	30 mobil	1 (80%)	767,13
• Motor	1,00 x 1,50	60 motor	1 (60%)	144
• Sepeda	1,00 x 1,20	50 sepeda	1 (60%)	96
• Bus	2,80 x 12,1	3 bus	1 (80%)	182,952
Parkir Pengelola				
• Mobil	2,59 x 5,485	10 mobil	1 (80%)	255,6
• Motor	1,00 x 1,50	30 motor	1 (60%)	72
• Sepeda	1,00 x 1,20	25 sepeda	1 (60%)	48
Luas Total Area Parkir				1565,682

Area Penerima

Kelompok Kegiatan (Jenis Ruang)	Asumsi Kebutuhan	Kapasitas	Jml.Ruang (Sirkulasi)	Luas (m ²)
• Entrance	0,65	150 orang	1 (60%)	156
• Resepsionis	14,40	4 orang	1 (20%)	69,12
• Lobby	0,65	150 orang	1 (60%)	156
• Lounge	0,45	50 orang	1 (20%)	27
• Bank (ATM)	1,50 x 2,00	5 mesin	1 (15%)	17,25
• Lavatory Pria				
- Urinoir	0,35 x 0,25	2 orang	1 (20%)	0,21
- Wastafel	0,40 x 0,30	2 orang	1 (20%)	0,288
- Toilet	1,00 x 1,25	2 orang	1 (20%)	3
• Lavatory Wanita				
- Wastafel	0,40 x 0,30	2 orang	1 (20%)	0,288
- Toilet	1,00 x 1,25	4 orang	1 (20%)	6
Luas Total Area Penerima				435,156

Area Penunjang

Kelompok Kegiatan (Jenis Ruang)	Asumsi Kebutuhan	Kapasitas	Jml.Ruang (Sirkulasi)	Luas (m ²)
- Auditorium	1,00 x 1,50	500 orang	1 (30%)	975
- Food Court	2,20 x 2,20	15 meja	1 (40%)	9,24
- Taman Indoor	2,00 x 2,00	1 space	2 (30%)	10,4
- Lavatory Pria				
• Urinoir	0,35 x 0,25	2 orang	1 (20%)	0,21
• Wastafel	0,40 x 0,30	2 orang	1 (20%)	0,288
• Toilet	1,00 x 1,25	2 orang	1 (20%)	3
- Lavatory Wanita				
• Wastafel	0,40 x 0,30	2 orang	1 (20%)	0,288
• Toilet	1,00 x 1,25	4 orang	1 (20%)	6
Luas Total Area Penunjang				1004,426

Area Utama

Kelompok Kegiatan (Jenis Ruang)	Asumsi Kebutuhan	Kapasitas	Jml.Ruang (Sirkulasi)	Luas (m ²)
- Ruang Kelas Teori	1,20 x 1,20	30 orang	10 (30%)	561,6
- Ruang Kelas Praktek	1,50 x 1,50	30 orang	10 (30%)	810
- Ruang Diskusi	1,20 x 1,20	30 orang	1 (30%)	56,16
- Lab. Komp. Dan Bhsa	1,20 x 2,40	30 orang	1 (30%)	112,32
- Ruang Audiovisual	1,00 x 1,50	50 orang	1 (30%)	97,5
- Ruang Koleksi AV	1,20 x 1,20	30 orang	1 (30%)	56,16
- Ruang Kepala BLK	4,00 x 5,00	1 orang	1 (20%)	19,2
- Ruang Staf Pengajar	1,50 x 1,50	20 orang	2 (40%)	126
- Ruang Tata Usaha	1,50 x 1,50	10 orang	1 (40%)	31,5
- Ruang Rapat	1,00 x 1,50	30 orang	1 (30%)	58,5
- Ruang Tunggu Tamu	1,00 x 1,50	5 orang	1 (30%)	9,75
- Rg.Kepala Perpus	4,00 x 4,00	1 orang	1 (20%)	19,2
- Rg Karyawan Perpus	2,50 x 3,00	8 orang	1 (30%)	78
- Loker Perpustakaan	0,08 x 0,35	60 orang	1 (30%)	2,184
- Ruang Pelayanan	1,20 x 1,50	1 orang	2 (20%)	2,16
- Ruang buku (stack)	0,04 x 0,22	20.000 buku	1 (40%)	246,4
- Rak Arsip	1,00 x 1,25	4 unit	1 (30%)	6,5
- Meja Baca	0,60 x 1,00	8 unit	1 (30%)	6,24
- Ruang Referensi	0,40 x 0,22	10000 buku	1 (40%)	123,2
- Meja Baca Perpus	0,60 x 1,00	20 unit	1 (40%)	16,8
- Mading dan Pengumuman	0,50 x 2,00	2 set	1 (30%)	2,6
- Display koran harian	0,50 x 2,00	5 set	1 (30%)	6,5
- Ruang Majalah dan Koran	0,40 x 1,00	5 set	1 (30%)	2,6
- Ruang katalog (komputer)	0,60 x 0,60	4 meja	1 (20%)	1,728
- Ruang Koleksi Film	0,40 x 1,00	5 rak	1 (30%)	2,6
- Palang masuk (barcode)	0,30 x 0,40	4 unit	1 (20%)	0,576
- Ruang duduk tamu	0,50 x 0,60	4 sofa	1 (30%)	1,56
- Ruang fotocopy,scan, dan printing	3,00 x 4,00	1 unit	1 (30%)	15,6
Luas Total Area Utama				2473,138

Area Servis (Maintenance)

Kelompok Kegiatan (Jenis Ruang)	Asumsi Kebutuhan	Kapasitas	Jml.Ruang (Sirkulasi)	Luas (m ²)
- Pos Satpam	1,00 x 1,50	2 orang	1 (20%)	3,6
- Parking Post	1,00 x 1,50	2 orang	1 (20%)	3,6
- Ruang Mesin	3,00 x 3,00		1 (15%)	10,35
- Ruang Teknisi	5,00 x 6,00		1 (15%)	34,5
- Gudang Alat CS	2,00 x 3,00		1 (15%)	6,9
- Ruang Trafo	3,00 x 3,00		1 (15%)	10,35
- Ruang Reservoir	15,00 x 15,00		1 (15%)	258,75
Luas Total Area Servis				328,05

Sumber : Analisis Penulis 2015.

Tabel 6.3 Kebutuhan Total Area Bangunan

No	Area	Luas Area
1	Penerima	435,156 m ²
2	Penunjang	1004,426 m ²
3	Utama	2473,138 m ²
4	Servis (Maintenance)	328,05 m ²
	Luas Lantai Bangunan	4240,77 m²
	+ sirkulasi dalam bangunan (selasar, koridor, dsb) = 20%	848,154 m²
5	Parkir	1565,682 m²
	+ sirkulasi luar bangunan (manusia dan kendaraan) = 20%	313,1364 m²
	TOTAL LUAS AREA	6967,7424 m²

Sumber : Analisis Penulis 2015.

Total besaran ruang yang dibutuhkan: 6967,7424 m²

6.3. Konsep Pemilihan Site

Site dipilih di lahan kosong pada daerah lokasi potensial hasil pemilihan lokasi (daerah). Adapun site dari daerah tersebut berada di Jalan Tentara Pelajar, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah

Batas-batas:

Utara : Proyek SMP 2 Klaten, area persawahan

Timur : Stadion Trikoyo

Selatan: SMA 1 Klaten, SMK Petrus Kanisius, Speak First, Gedung Pertemuan,
SD Negeri 2 Gayampurit, SMK Bina Patria Bangsa

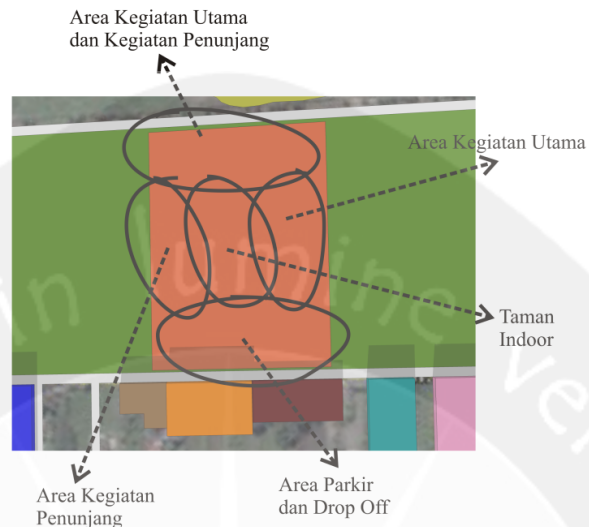
Barat : Rumah Penduduk

[illegible]

6.4. Konsep Tata Massa dan Sirkulasi Bangunan

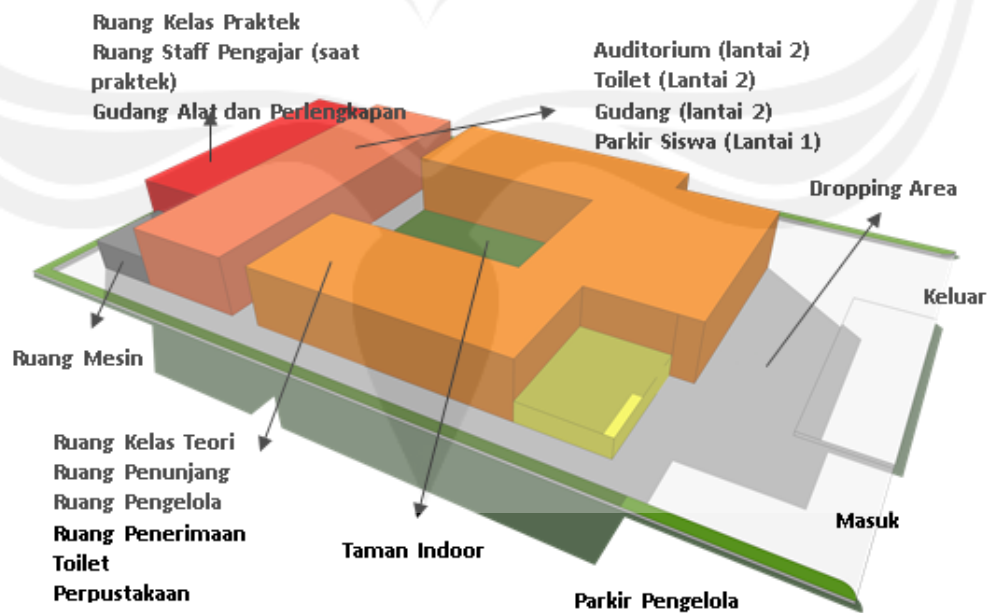
6.4.1. Tata Massa Bangunan

Eksisting



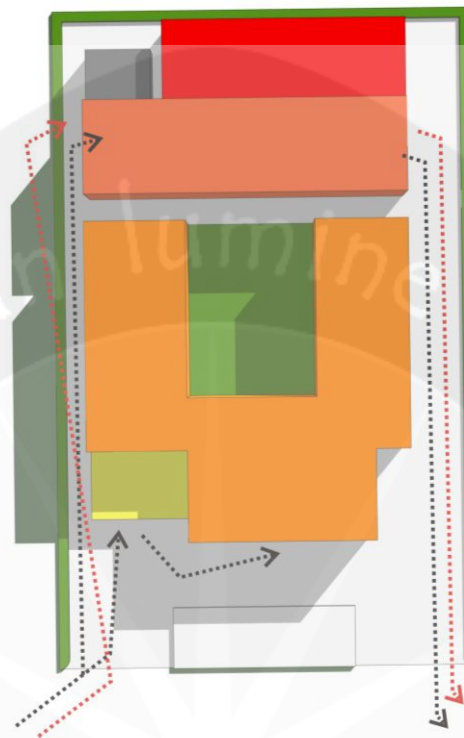
- Area Kegiatan di dalam site dimundurkan karena adanya peraturan pemerintah tentang garis sempadan. Area Kegiatan Utama, Area Kegiatan Pengelola, dan Area Kegiatan Penunjang dimundurkan dari batas site untuk memberi ruang pada sempadan jalan
- Area untuk kegiatan yang dapat menerima kebisingan tinggi seperti area parkir dan penerima diletakkan pada sebelah selatan dekat dengan jalan. Area dengan tingkat kebisingan sedang diletakkan di sebelah barat daya dan barat, sedangkan area kegiatan yang membutuhkan ketenangan berada di sebelah barat laut.
- Area Kegiatan Penerima dapat dijadikan sebagai ruang dan barrier untuk area-area kegiatan di belakangnya untuk mengurangi kebisingan dari arah jalan dan area parkir.

Tanggapan



6.4.2. Konsep Sirkulasi Bangunan

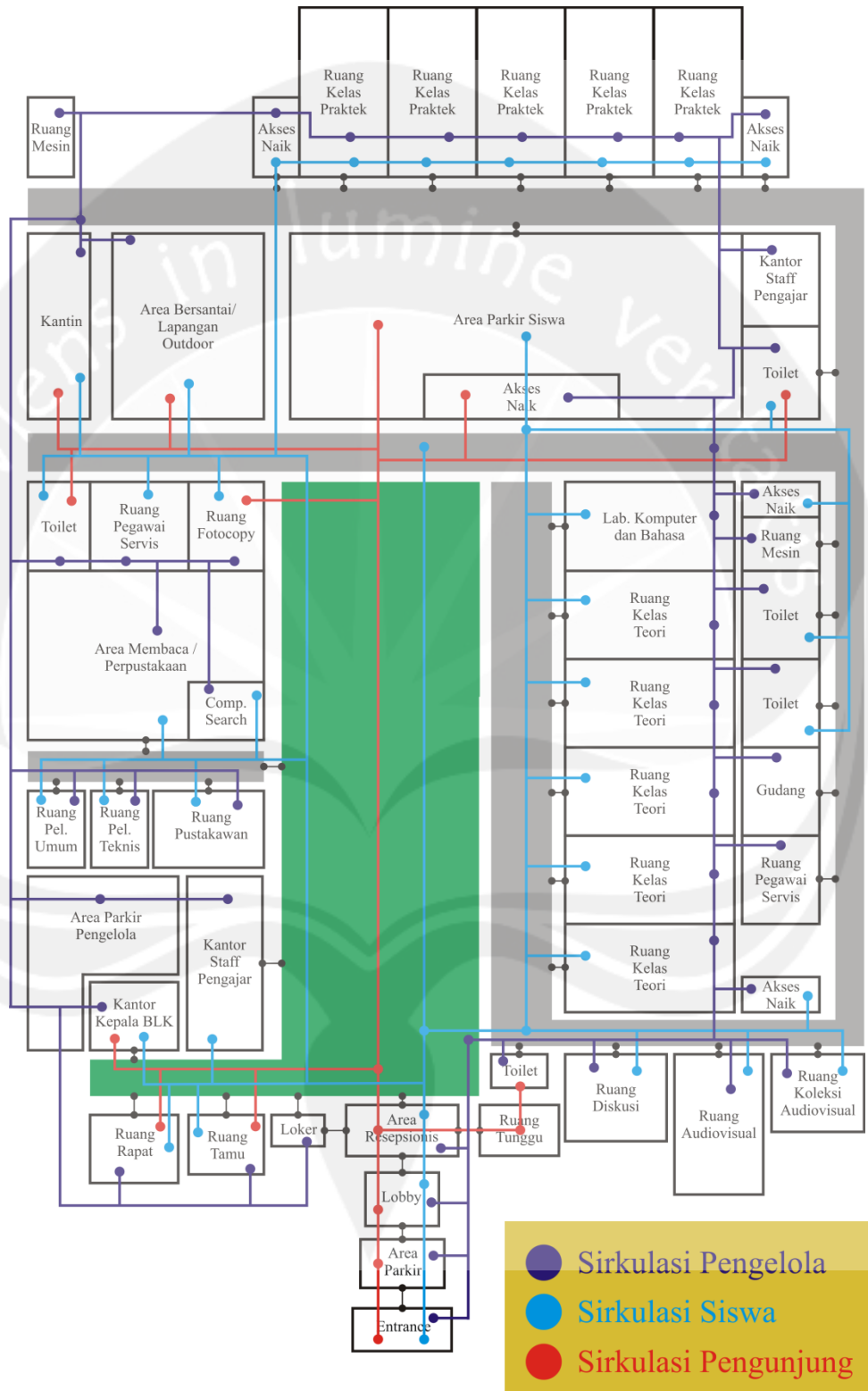
6.4.2.1. Konsep Sirkulasi Luar Bangunan



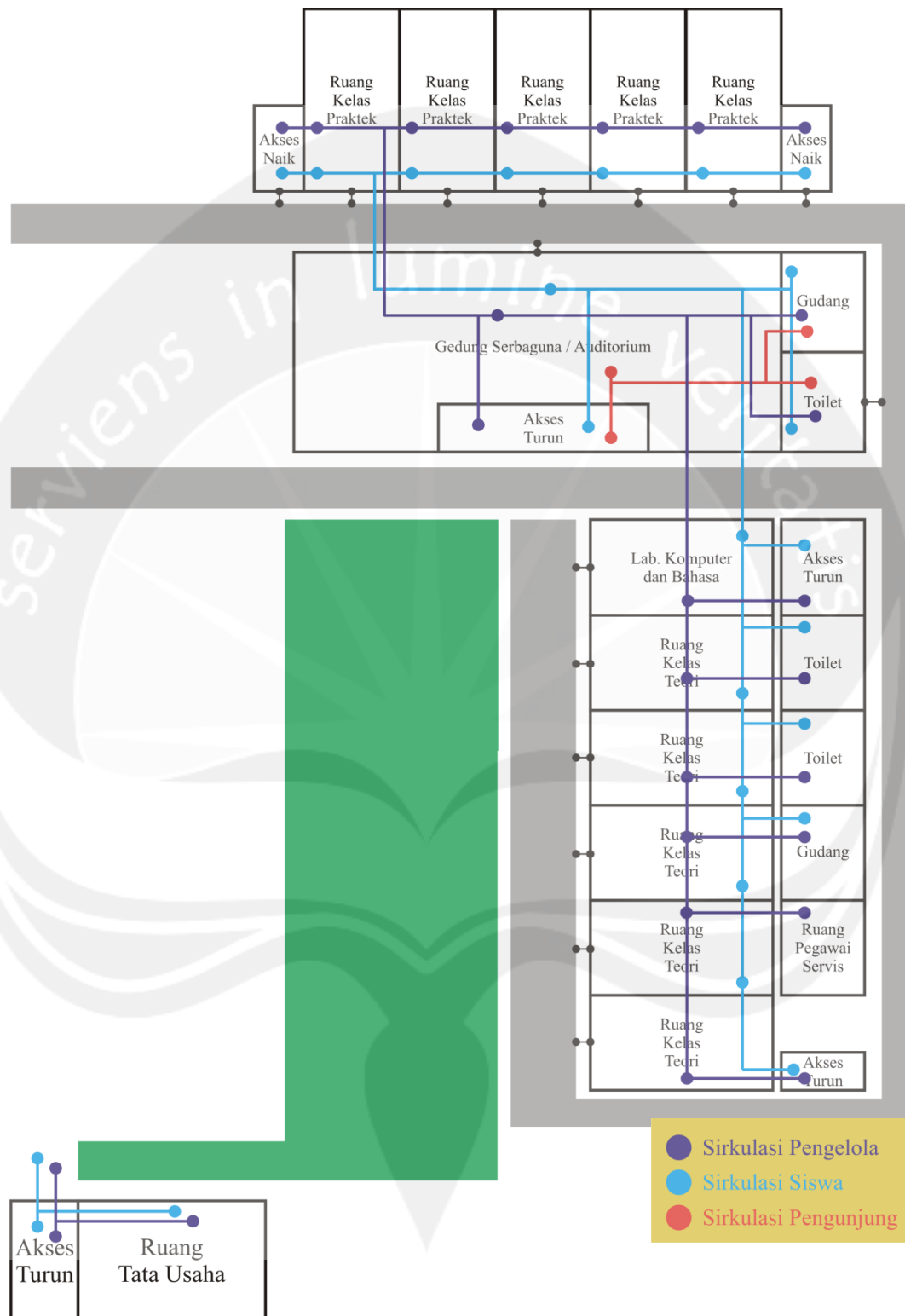
.....> Alur Sirkulasi Pengelola
.....> Alur Sirkulasi Siswa

6.4.2.2. Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan

Gambar 6.2 Sintesis Sirkulasi Dalam Bangunan Lantai 1
Sumber : Analisis Penulis



Gambar 6.3 Sintesis Sirkulasi Dalam Bangunan Lantai 2
Sumber : Analisis Penulis



6.5. Konsep Perancangan Balai Latihan Kerja

6.5.1. Konsep Perancangan Penekanan Desain

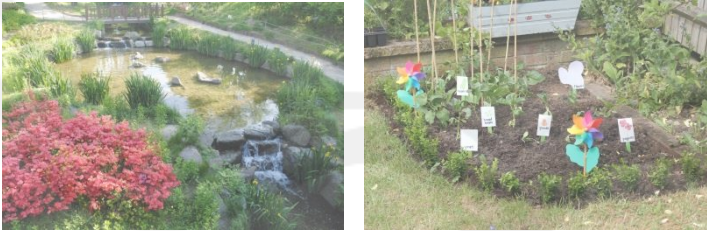
6.5.1.1. Konsep Perwujudan Suasana Muda

Tabel 6.4 Konsep Perwujudan Suasana Muda

Penerapan	Penyelesaian Desain
Fasad Bangunan	Menciptakan fasad yang menimbulkan nuansa muda dengan variasi bentuk geometri sehingga akan membentuk gubahan yang ekspresif dan memberikan variasi tampak. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan semangat peserta didik ketika melihat bangunan sekaligus untuk menarik perhatian pengunjung dan orang-orang.  Sumber : http://st.houzz.com/simqs/3641c48c0af8a72a_4-1000/contemporary-exterior.jpg
Ruang Kelas Teori	Menciptakan ruang berkegiatan dengan suasana yang lebih akrab. Usaha yang dapat dilakukan dengan menciptakan ruang dengan skala intim yaitu dengan permainan ketinggian langit-langit ruangan. Nuansa muda identik dengan suasana keakraban.  Sumber : https://harycahyadi.files.wordpress.com/2012/05/ruang-kelas-mit.jpg

6.5.1.2 Konsep Perwujudan Suasana Unik dan Menarik

Tabel 6.5 Konsep Perwujudan Suasana Unik dan Menarik

Penerapan	Penyelesaian Desain
Perabotan	Penggunaan barang-barang bekas yang telah diolah dan didaur ulang sebagai perabot di seluruh ruangan balai latihan kerja akan menambah kesan unik dan kreatif.  Sumber : http://desaininterior.me/2014/09/interior-tampil-bebas-dengan-gaya-industrial-vintage/
Taman	Menciptakan taman dengan pengolahan dan penataan vegetasi yang beraneka ragam akan memperindah suasana di balai pelatihan kerja.  Sumber : http://www.in-your-garden.com/images/boywater.jpg

Penerapan	Penyelesaian Desain
Tekstur	Gaya industrial memang dikenal dengan tekstur mentah dan kasar. Lebih baik jika memasukkan tekstur lembut dan hangat agar ruangan terasa lebih nyaman. Tekstur lembut ini bisa didapat dari penggunaan unsur tekstil yang ada pada rug, cushion, throw, dan bedcover yang nyaman. Sementara, untuk tekstur kasar dan mentah akan diterapkan pada lantai, dinding, dan sejumlah perabot.  Sumber : http://rooang.com/2014/09/tips-studio-apartment-bergaya-industrial/
Warna	Gaya industrial identik dengan warna besi, semen, beton, dan terkadang juga kayu. Jika ingin kesan yang lebih hangat, bisa menggunakan warna putih di dinding. Tambahkan warna-warna favorit untuk kesan lebih homey dan nyaman. Motif juga bisa diterapkan lewat cushion, korden, dan rug, sehingga ruangan tidak nampak kaku.  Sumber : http://rooang.com/2014/09/tips-studio-apartment-bergaya-industrial/

Penerapan	Penyelesaian Desain
Dinding	Dinding bata ekspos atau dinding plasteran tanpa cat adalah salah satu ciri industrial yang cukup mencolok. Tapi, jika dinding sudah dilapisi, bisa mengganti warna catnya dengan warna industrial, seperti putih, hitam, atau abu-abu.  Sumber : http://rooang.com/2014/09/tips-studio-apartment-bergaya-industrial/
Lantai Semen atau Parquet	Jenis lantai yang paling banyak digunakan untuk rumah bergaya industrial adalah lantai parket dan lantai semen warna hitam. Bisa juga digantikan dengan ubin warna lain yang bergaya vintage dengan motif solid.  Sumber : http://rooang.com/2014/09/tips-studio-apartment-bergaya-industrial/

6.5.1.3. Konsep Perwujudan Suasana Ceria

Tabel 6.6 Konsep Perwujudan Suasana Ceria

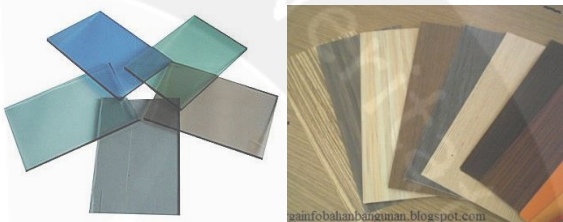
Penerapan	Penyelesaian Desain
Warna	Menciptakan suasana ruang berkegiatan yang mendukung siswa untuk dapat berkonsentrasi lebih lama. Usaha yang dapat dilakukan dengan penggunaan warna yang memiliki sifat sejuk dan bersemangat.  Warna biru memiliki karakter ketenangan, kedamaian, istirahat, sejuk, stabil dalam menghadapi tugas-tugas yang rutin.  Warna orange memiliki karakter kuat, dominan, kemewahan, kesehatan, membangkitkan semangat, menimbulkan gejolak emosi, bercahaya, serta kegiatan bekerja menjadi lebih giat.
Ruang Baca dan Ruang Diskusi	Membuat lay out perabot yang memungkinkan siswa untuk dapat berkumpul secara berkelompok sehingga siswa dapat lebih leluasa untuk berkegiatan bersama dengan teman-teman. Penataan lay out menggunakan pola clustered, dapat diaplikasikan pada ruang baca dan ruang diskusi yang digunakan siswa untuk belajar bersama atau mengerjakan tugas.  Pola Berkelompok (Clustered)

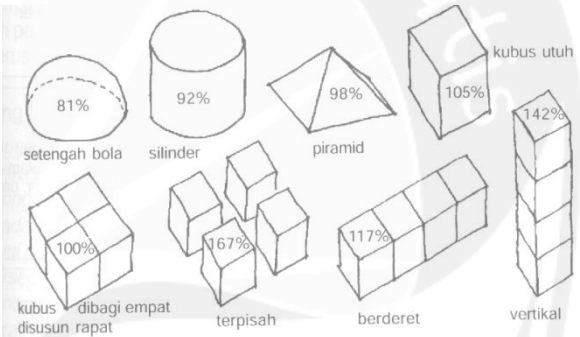
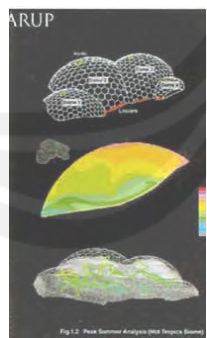
6.5.2. Konsep Arsitektur Organik pada Balai Latihan Kerja di Klaten

Untuk mendapatkan wujud balai latihan kerja yang sesuai dengan gaya arsitektur organik, maka dapat diwujudkan pada beberapa kata kunci yang telah ditemukan, yaitu:

Tabel 6.7 Konsep Perwujudan Arsitektur Organik

Arsitektur Organik	Kata Kunci	Ide Penyelesaian Desain
Bentuk	• Teknologi Baru • Konteks • Keselarasan dengan alam	- Tampilan bangunan dibuat agar mampu menjadi signifier/petanda tentang fungsi bangunan, mengenai apa yang diwadahnya. - Kesan simbolis juga dapat diwujudkan dengan mentransformasikan bentuk-bentuk atau karakter yang berhubungan dengan kegiatan dalam bangunan.  Sumber: http://i696.photobucket.com - Keselarasan dengan alam diwujudkan dengan pengolahan lansekap sekitar yang dipadukan dengan fungsi sebagai pemenuhan kebutuhan seperti taman di tengah kompleks balai latihan kerja  Sumber: http://i696.photobucket.com - Pengaplikasian teknologi baru dalam fasad bangunan  Sumber: http://i696.photobucket.com

Struktur dan Material	• Dinamis • Atraktif • Geometri • Struktur sebagai estetika bangunan • Penggunaan material lokal dan ramah lingkungan	- Diwujudkan dengan pemilihan bahan yang menimbulkan kesan organik, dengan pertimbangan pemilihan komponen bahan serta jenis struktur menyesuaikan keadaan di lapangan dan perkembangan bahan material pada masa kini.  Sumber: http://i696.photobucket.com  Sumber: http://i696.photobucket.com - penggunaan garis-garis dan bentuk lengkung serta permainan garis-garis vertical dan horizontal pada tampilan bangunan.   Sumber: http://4.bp.blogspot.com - permainan alur pattern suatu tekstur, komposisi tekstur berselang-seling atau membuat tekstur bergradasi. Misal kasar – halus  - penataan massa-massa ruang yang tak seragam sehingga tidak monoton.
------------------------------	---	---

		- Permainan warna pada tampilan bangunan juga akan memberikan kesan yang atraktif  Sumber: http://www.ideaonline.co.id  - Permainan geometri yang kuat akan diterapkan pada gubahan massa bangunan sehingga akan membentuk gubahan yang ekspresif dan memberikan variasi tampak. Sumber: http://architecturalcorner.net16.net
Sustainable	• Memaksimalkan kekuatan struktur • Memaksimalkan volume yang ditampung • Menghubungkan warna dan tekstur langsung ke alam • Kontinuitas antara eksterior dan interior	  

6.6. Konsep Aklimatisasi Bangunan

6.6.1. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan pada bangunan Balai Latihan Kerja di Klaten ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Cahaya matahari digunakan secara maksimal selama kegiatan berlangsung pada seluruh bangunan, namun pada ruangan yang membutuhkan penanganan khusus dan pencahayaan alami tidak dapat mendukung secara maksimal akan dibantu dengan menggunakan pencahayaan buatan. Penggunaan pencahayaan buatan dipilih yang menggunakan daya listrik paling minim dan tahan lama, yaitu dapat dengan menggunakan lampu LED yang dilengkapi dengan fitur-fitur tambahan seperti sensor gelap terang.

6.6.2 Konsep Penghawaan

Pada bangunan Balai Latihan Kerja di Klaten ini akan memaksimalkan system penghawaan alami menyesuaikan dengan iklim tropis di Indonesia. Sistem penghawaan alami ini akan diterapkan dengan memberikan bukaan-bukaan pada bangunan agar udara dapat terus mengalir. Sistem penghawaan alami ini diaplikasikan pada seluruh area kegiatan Balai Latihan Kerja di Klaten dengan menerapkan sistem ventilasi silang. Sistem penghawaan buatan juga digunakan pada bangunan Balai Latihan Kerja di Klaten, namun hanya diterapkan pada ruang tertentu saja. Sistem direct-cooling yang digunakan adalah AC Split dan kipas angin.

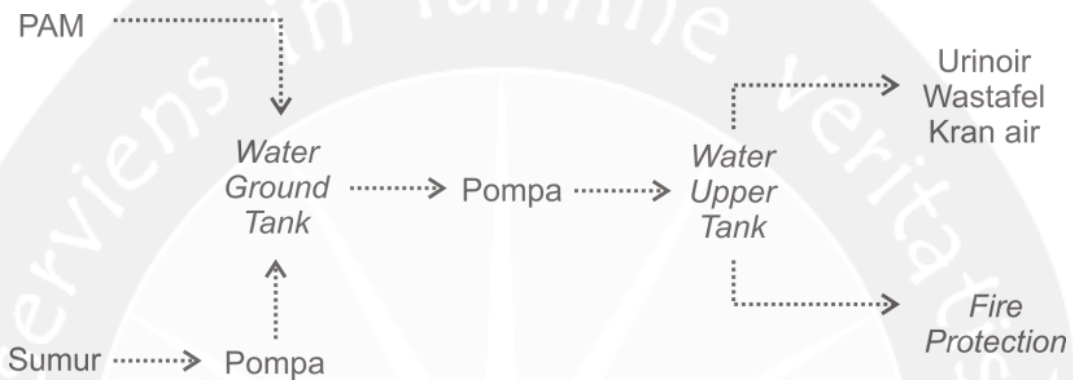
6.6.3. Konsep Akustika

Pada bangunan Balai Latihan Kerja di Klaten yang terletak di pinggir jalan yang cukup tinggi intensitas kendaraannya, kebisingan tidaklah dapat dihindari oleh karena itu untuk mengurangi kebisingan ke dalam bangunan dapat dilakukan beberapa cara, seperti: memundurkan letak bangunan, memberikan barrier, ataupun memberikan material yang dapat memantulkan suara. Untuk beberapa ruang yang memerlukan penataan akustika untuk mendapatkan kenyamanan, seperti: ruang baca dan ruang audiovisual yang menggunakan audio sebagai sarana pembelajaran yang apabila digunakan dapat mengganggu kegiatan yang lainnya, pada ruang dapat dilapisi dengan bahan akustik yang dapat memantulkan suara, plafon diberikan material penyerap dan pemantul suara, dan lantai diberikan material yang dapat menyerap suara.

6.4. Konsep Utilitas Bangunan

6.4.1. Sistem Jaringan Air Bersih

Pada perancangan Balai Latihan Kerja di Klaten ini, sumber pasokan air yang digunakan adalah kombinasi sumber air PDAM dan sumber air sumur. Untuk sistem distribusi air bersih dalam bangunan, sistem yang digunakan adalah sistem *down-feed* karena memanfaatkan gaya gravitasi bumi dan tidak menggunakan pompa secara terus menerus.



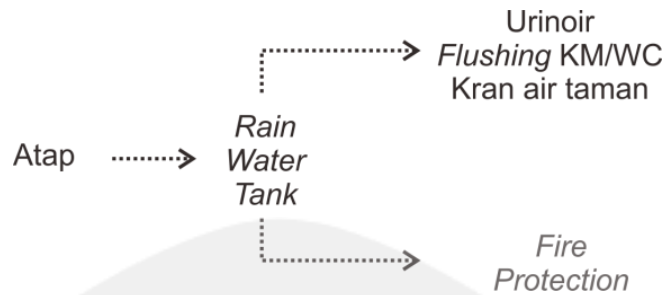
Gambar 6.4 Skematik Sistem Jaringan Air Bersih
Sumber : Analisis Penulis

6.4.2. Sistem Jaringan Air Kotor

Jaringan air kotor yang direncanakan pada bangunan Balai Latihan Kerja di Klaten yaitu:

- Drainase

Pada bangunan Balai Latihan Kerja di Klaten ini, air hujan pada atap akan langsung diturunkan ke bawah yang kemudian diresapkan ataupun di buang ke riol kota. Akan tetapi untuk menghemat penggunaan air bersih, air hujan dapat ditampung pada bak air hujan yang kemudian dapat digunakan sebagai air *flushing* pada WC/KM, *fire protection*, maupun untuk penyiram tanaman.



Gambar 6.5 : Skematik Sistem Jaringan Air Hujan
Sumber : Analisis Penulis

- Sanitasi

Kotoran pada Balai Latihan Kerja di Klaten berupa disposal cair dan disposal padat. Disposal cair yang terdapat adalah air kotor dari urinoar dan kloset, air bekas dari bak kantin, air mandi dan wastafel. Air kotor dari urinoar dan kloset langsung disalurkan ke septiktank sebelum masuk ke sumur peresapan. Sedangkan air bekas cucuan, air mandi, dan wastafel dialirkan ke sumur peresapan sebelum dibuang ke riol kota. Untuk disposal padat berupa sampah-sampah kertas, plastik, dan lain-lain. Penanganan disposal padat ini tergolong sudah cukup baik di daerah site berada. Kotoran hanya perlu diletakan di tempat tertentu dan nantinya ada petugas yang mengambilnya. Kotoran tersebut dipilah-pilah sebelum dibuang.



Gambar 6.6 : Skematik Sistem Jaringan Disposol Cair
Sumber : Analisis Penulis

6.4.3. Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

Dalam ruang bangunan Balai Latihan Kerja di Klaten dilengkapi dengan tanda keluar bangunan pada daerah yang kurang terlihat. Peletakan *smoke* detector pada seluruh area kegiatan. Sprinkel umumnya akan dipasang *sprinkler* air otomatis pada seluruh ruang, pada ruang tertentu yang berisi kan buku ataupun arsip akan digunakan *sprinkler* gas CO₂ agar arsip dan buku tetap dapat diselamatkan.

Disetiap jarak tertentu dalam bangunan dan ruang akan ditempatkan *fire extinguisher*. Bangunan juga dilengkapi dengan *hydrant* dalam bangunan setiap jarak maksimal 35 meter dan *hydrant* halaman pada titik titik dipinggir jalan yang mudah dicapai oleh petugas pemadam kebakaran.

6.6. Konsep Struktur dan Konstruksi Bangunan

6.6.1 Konsep Struktur Bangunan

Pada Balai Latihan Kerja di Klaten ini, pondasi yang digunakan adalah pondasi batu kali dan pondasi *footplate*. Pondasi batu kali digunakan dengan sistem menerus untuk perkuatan pada dinding dan tanggul. Pondasi *footplate* digunakan pada kolom-kolom yang dibuat dari beton, plat, dan tulangan. Rangka bangunan yang digunakan pada Balai Latihan Kerja di Klaten adalah sistem baja. Rangka baja dipilih karena mudah dalam pemasangan, mampu memberikan bentang yang lebar dan dapat digunakan kembali. Atap yang digunakan adalah atap dak beton dan atap baja ringan, khusus untuk area hall akan menggunakan rangka baja dengan bentang yang cukup lebar .

6.6.2 Konsep Konstruksi Bangunan

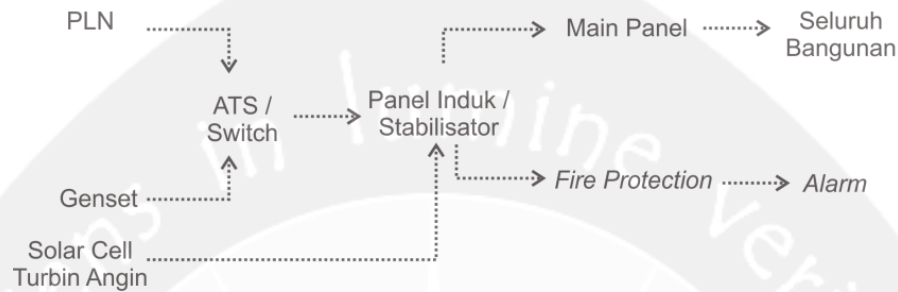
Konstruksi pada bangunan Balai Latihan Kerja di Klaten sebagaimana untuk dapat mempertahankan bentuknya menggunakan konstruksi baja, beton bertulang, dan baja ringan. Selain itu, untuk menanggulangi bahaya kebakaran, konstruksi bangunan harus dapat bertahan minimal selama 2 jam sehingga bangunan dapat dikosongkan terlebih dahulu.

6.7. Konsep Elektrikal dan Mekanikal Bangunan

6.7.1. Sistem Elektrikal

Pada sistem elektrikal bangunan Balai Latihan Kerja di Klaten ini untuk memudahkan pendistribusiannya, dilengkapi oleh panel yang dibagi dalam kelompok-kelompok seperti stop kontak, penerangan, maupun perlengkapan tertentu dalam bangunan. Jaringan listrik dalam bangunan diletakan diatas plafon ataupun di plat lantai dan baru turun menuju dinding. Genset akan digunakan untuk beberapa area kegiatan saja, mengingat besarnya daya listrik yang dibutuhkan. Listrik dapat pula dihasilkan dengan penggunaan sel surya maupun

turbin angin yang memanfaatkan energi alam yaitu matahari dan angin. Energi tersebut ditangkap dan kemudian dimasukkan kedalam aki, setelah itu dapat digunakan untuk beraktivitas serta dapat digunakan sebagai energi cadangan / baterai.



Gambar 6.7 : Skema Pelistrikan Dalam Bangunan
Sumber : Analisis Penulis

6.7.2 Sistem Komunikasi

Sistem jaringan telekomunikasi dan media pada Balai Latihan Kerja di Klaten ini meliputi jaringan telepon dan internet. Jaringan telepon menggunakan layanan line telepon PT. Telkom yang dihubungkan dengan sistem panel atau pusat terminal telepon dalam kompleks bangunan dengan alat PABX. Sedangkan, untuk sistem jaringan internet dapat juga memakai jasa layanan internet PT. Telkom atau bekerja sama dengan provider telekomunikasi swasta lain. Sistem jaringan internet dalam kompleks bangunan dibagi menjadi dua jenis pelayanan, yaitu dengan jaringan LAN untuk unit komputer dan peralatan digital terpasang lainnya dan jaringan wi-fi untuk area hot spot. Kedua sistem utama tersebut dipusatkan pada komputer server yang berperan mengatur pembagian bandwith dan mengawasi lalu lintas transfer data yang terjadi.

6.7.3. Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem penangkal petir konvensional, Franklin. Sistem ini lebih praktis, mudah, murah dan dapat melindungi area yang cukup luas sesuai dengan alat yang dipasang. Dengan

sistem ini akan dibuatkan ground yang dapat digabungkan pada sumur resapan yang ada disekitar site.

6.8 Konsep Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada bangunan Balai Latihan Kerja di Klaten meliputi penyediaan pos keamanan dibeberapa titik dan pemasangan kamera pengawas CCTV sebagai kamera keamanan yang dapat mengawasi segala aktivitas yang terjadi. Pos keamanan berfungsi sebagai pengawas sirkulasi dan keamanan baik di dalam maupun luar bangunan. Sedangkan kamera pengawas keamanan merupakan peralatan pembantu untuk memantau seluruh area kegiatan. Kamera pengawas keamanan dipasang pada area khusus dan penting. Dari pos keamanan dapat memonitor seluruh kawasan dari kamera yang dipasang.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanudjaja, F. Christian JS. 2009. *Organik Arsitektur – Materi Kuliah*, disampaikan pada Mata Kuliah Sejarah Teori Arsitektur 1 Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta Semester Gasal Tahun 2009.
- Lawson, Fred. 1975. *Conference, Convention, and Exhibitions*. Butterworth-Heinmann. Woburn, USA
- Neufert, Ernst. 1995. *D*
- Neufert, Ernst. 1980. *Architect's Data – 2nd edition*. New York: Halsted Press.
- Ching, Francis D. K. 2007. *Architecture: Form, Space, and Order – Third Edition*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Broadbent, Geoffrey. 1977. *Design in Architecture*. London: John Wiley & Sons.
- Broadbent, Geoffrey., Richard Bunt, dan Charles Jencks. 1980. *Signs, Symbols, and Architecture*. New York: John Wiley & Sons Ltd, Bath: The Pitman Press.
- Mediastika, Christina E. 2005. *Akustika Bangunan: Prinsip-prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi: Untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- BPS Kabupaten Klaten. 2010. *Laporan Eksekutif Hasil Sensus Penduduk 2010 Kabupaten Klaten*.
- White, Edward T. 1985. *Analisis Tapak*, terjemahan Aris K. Onggodiputro. Bandung: Intermatra.
- White, Edward T. *Concept Sourcebook: A Vocabulary of Architectural Forms*. Arizona: Architectural Media Ltd.
- andlin, D. P. (1985). *American Architecture*. London: Thames & Hudson Ltd.
- Jacobs, H., & & Jacobs, K. (1978). *Building With Frank Lloyd Wright*. Southern Illinois University Press.
- Twombly, R. C. (1979). *Frank Lloyd Wright : His Life and His Architecture*. Wiley-Interscience.

- Kaufman, E. (1955). *An American Architecture Frank Lloyd Wright*. United States of America: Horizon Press Inc.
- De Chiara, Joseph., Julius Panero, dan Martin Zelnik. 1991. *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning – Second Edition*. New York: McGraw Hill, Inc.
- Panero, Julius, 1979, *Human Dimension and Interior Space*, New York, The Architectural Press Ltd.
- Schodek, D.L.1998. *Struktur*. terj. Suryoatmono, Bambang. Bandung: Refika Puspantoro, Benny. *Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah*. Yogyakarta : Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Tanudjaja, F. Christian JS, 1993, *Arsitektur Modern*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Gutheim, F. (1975). *In The Cause of Architecture Frank Lloyd Wright*. New York: Architectural Record, A McGraw-Hill Publication.

Sumber, Refrensi dan Web/Internet

Google
Google Earth + browsing melalui website
bps.go.id
klatenkab.go.id
en.wikipedia.org
repository.ipb.ac.id
Laporan Penelitian IPB (institut Pertanian Bogor) + browsing melalui website